



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE*
DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PPKn
DI KELAS V SD NEGERI 0906 PADANG SIHOPAL
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

RIZKI RUMIANTI HARAHAP

NIM. 1720500091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE*
DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PPKn
DI KELAS V SD NEGERI 0906 PADANG SIHOPAL
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

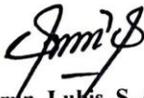
RIZKI RUMIANTI HARAHAP
NIM. 1720500091



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Pembimbing I

Pembimbing II


Ali Asrini Lubis, S. Ag, M. Pd
NIP. 197104241999031004


Hj. Hamidah, M. Pd
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Rizki Rumianti Harahap
Keguruan

Padangsidempuan, 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIZKI RUMIANTI HARAHAHAP** yang berjudul: **“Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP.197104241999031004

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M. Pd
NIP.19720602200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



RIZKI RUMIANTI HARAHAP
17 205 00091

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Rumianti Harahap
NIM : 17 205 00091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



RIZKI RUMIANTI HARAHAP
17 205 00091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximike (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Rizki Rumlantf Harahap
NIM : 17 205 00091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 82,2 (A).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,61 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 69.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

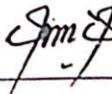
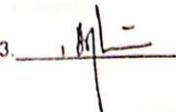
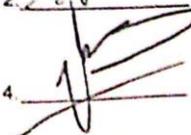
Maulana Arafat Lubis, M. Pd
NIP.

Padangsidimpuan, 30 September 2021
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

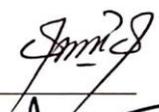
1. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Syafrillianto, M. Pd
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Hj. Hamidah, M. Pd
(Penguji Bidang Umum)
4. Maulana Arafat Lubis, M. Pd
(Penguji Bidang PGMI)

1. 
2. 
3. 
4. 

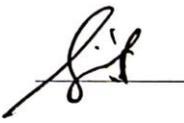
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rizki Rumianti Harahap
NIM : 17 205 00091
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Metodologi)	
----	---	---

2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji bidang PGMI)	
----	--	--

3.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Anggota/Penguji isi dan Bahasa)	
----	---	---

4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 30 September 2021
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 82.2
Predikat	: A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Nama : Rizki Rumianti Harahap

NIM : 1720500091

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 2021

Dekan.



Dr. Lelva Hilda, M. Si

NIP: 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Rumianti Harahap
NIM : 17 205 00091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas. Hal ini diduga oleh proses pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan motivasi terlebih dahulu, atau tidak mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi dan tidak menarik perhatian (minat) peserta didik, serta guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penggunaan media pembelajaran *puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi Hak dan Kewajiban di kelas V SD Negeri Padang Sihopal. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Padang Sihopal, tahun ajaran 2021 yang terdiri 20 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar minimal sebesar 30 disetiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 80% (16 siswa), siswa kelas V memperoleh skor minat diatas 20 (kategori minat masih dalam keadaan cukup) dan siklus II terdapat 60% (12 siswa) yang memperoleh skor minat 30 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas V dari pra siklus ke siklus berikutnya. Pada pra siklus menunjukkan angka 13,25 dengan kategori minat belajar rendah, siklus I menunjukkan angka 21,35 dengan kategori minat belajar cukup, dan siklus II menunjukkan angka 30,73 dengan kategori minat belajar tinggi.

Kata kunci: Media Pembelajaran *Puzzle*, PPKn dan Minat Belajar

ABSTRACT

Name : Rizki Rumianti Harahap
NIM : 17 205 00091
Faculty / Department : Tarbiyah and Teacher Training / PGMI
Thesis Title : The Use of *Puzzle* Learning Media in Increasing students' Interest in Learning in Civics Subjects for class V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
Year : 2021

The background of the problem in this research is the low interest of students in learning civics in the classroom. This is suspected by the monotonous learning process, lack of student attention, not providing motivation in advance, or not involving students in the learning process so that the learning carried out does not varied and did not attract the attention (interest) of students, and teachers did not use learning media.

The formulation of the problem in this study is whether the use of *puzzle* learning media can increase student interest in learning in Civics subjects with material rights and obligations in class V SD Negeri Padang Sihopal. While the purpose of the research is to find out whether there is an increase in students' interest in learning by using *puzzle* learning media in Civics subjects in class V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

This research is classroom action research using two cycles, and each cycle has two meetings. One cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is class V SD Negeri Padang Sihopal, academic year 2021 which consists of 30 students.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the use of *puzzle* learning media can increase student interest in learning in Civics class V. It can be seen that in the study, the indicators of success were 80%, the fifth grade students obtained a score of at least 30 interest in learning in each cycle. In the first cycle there are 80% (16 students), fifth grade students get an interest score above 20 (the interest category is still in sufficient condition) and the second cycle there are 60% (12 students) who get an interest score of 30 (high learning interest category). In addition, there was an increase in the average learning interest of class V students from the pre-cycle to the next cycle. In the pre-cycle shows the number 13,25 with a low learning interest category, the first cycle shows the number 21,35 with a moderate learning interest category, and the second cycle shows a number 30,73 with a high learning interest category.

Keyword: *Puzzle* Learning Media, Pancasila and Civic Education and Interest to Learn

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul: *Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle* dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas T.A 2021.

Shalawat bertangkaikan Salam tidak bosan peneliti hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, berkat do'a, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd Selaku Pembimbing II
2. Teristimewa kepada Ayah tercinta Sutan Napatut Harahap serta Ibu tercinta Derma Hari Siregar yang telah mengasuh, membesarkan, dan memberikan dukungan moril dan material kepada penulis demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M. A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.
4. Ibu Dr. Leliya Hilda, M.S. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Ibu Mega Hati Daulay, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SDN 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 0906 Padang sihopal, Kabupaten Padang Lawas
9. Ibu Ayu Rahayu Hrp, S. Pd., selaku guru kelas V^A di SDN 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristemewa kepada kakak serta abang saya Siti Asrina Harahap, Zainul Haris Harahap dan Edi Kaliridoan Harahap beserta Adik saya Mustapa Ramadhani

harahap, yang membantu dan memberikan waktu, motivasi, dukungan yang kuat serta do'a kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat teman seperjuangan di Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan dorongan serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Buat teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PGMI-3 angkatan 2017, yang turut memberikan dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat kebaikan dari Allah SWT. Selanjutnya, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapakan kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini. dalam menyusun proposal ini tentu saja penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi, berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan proposal sebagai syarat guna memperoleh gelar Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Padangsidempuan, 19 Juli 2021

Rizki Rumianti Harahap
NIM 17205 00091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Media Pembelajaran Puzzle	13
a. Hakikat Media Pembelajaran	13
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	16
c. Media Puzzle	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Puzzle	20
e. Manfaat Media Pembelajaran Puzzle	21
2. Minat Belajar	22
a. Pengertian Minat Belajar	22
b. Macam-Macam Minat	26
c. Indikator Minat Belajar	29
d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	30
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	33
a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	33

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	34
c. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	35
4. Hak dan Kewajiban	36
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Tindakan	44
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	45
C. Latar dan Subjek Penelitian	46
D. Prosedur Penelitian	46
E. Sumber Data	62
F. Instrumen Pengumpulan Data	62
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	70
H. Teknik Analisis Data	72
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
1. Kondisi Awal	74
2. Siklus I	76
3. Siklus II	88
B. Pembahasan	103
C. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan PPKn Kelas V.....	4
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik	63
Tabel 3.2 Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik	66
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru.....	68
Tabel 3.4 Kriteria Minat Belajar Peserta Didik	73
Tabel 4.1 Perolehan Skor Minat Lembar Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus	74
Tabel 4.2 Perolehan Skor Minat Lembar Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I.....	83
Tabel 4.3 Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus dengan Siklus I.....	85
Tabel 4.4 Perolehan Skor Minat Lembar Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II.....	96
Tabel 4.5 Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II	98
Tabel 4.6 Rangkuman Pencapaian Skor Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	100
Tabel 4.7 Peningkatan Rata-Rata Minat Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Kerangka Siklus 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Time Schedule</i>	113
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	114
Lampiran 3 RPP Siklus II	116
Lampiran 4 Hasil Lembar Observasi Guru	121
Lampiran 5 Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik	125
Lampiran 6 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	126
Lampiran 7 Perolehan Skor Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus ...	128
Lampiran 8 Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I.....	130
Lampiran 9 Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II	133
Lampiran 10 Tabel Analisis Angket Minat Belajar Pra Siklus	136
Lampiran 11 Tabel Analisis Angket Minat Belajar Siklus I.....	138
Lampiran 12 Tabel Analisis Angket Minat Belajar Siklus II	142
Lampiran 11 Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan modern diharapkan pendidik dan peserta didik dapat menghadapi perkembangan teknologi sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang merupakan syarat dalam perubahan dan perkembangan dalam diri sendiri yaitu dimulai dari berfungsinya motorik anak dan pada saat proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa semaksimal mungkin. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda, tapi membentuk satu kesatuan. Agar dapat belajar dengan baik perlu diperhatikan beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri individu seperti minat, intelegensi, keinginan, perasaan dan kepercayaan yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor dari luar seperti susunan belajar, suasana belajar, waktu belajar, ruang belajar, bahkan metode mengajar dan bahan ajar atau media pembelajaran.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajar

yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidak lancaran komunikasi dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan guru sulit dipahami oleh peserta didik.

Disamping itu juga, proses pembelajaran akan terasa membosankan dan tidak menarik apabila peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar akan mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat untuk belajar. Peserta didik yang merasa senang untuk belajar, minatnya akan lebih semangat atau motivasi belajarnya akan tinggi dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak senang (tidak mempunyai minat) belajar.

Minat adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap keinginan peserta didik terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat peserta didik terhadap belajar. Dalyono mengutip

pendapat Edy Syahputra yang menyatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹

Namun kenyataan yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 0906 Padang Sihopal, pada saat observasi awal dan juga wawancara dengan guru wali kelas, bahwa pokok permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu “kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik kurang bersemangat/ tidak berminat terhadap pelajaran dikarenakan guru hanya menyampaikan materi secara monoton, hanya memberi pemahaman terhadap materi pelajaran saja, tidak memberikan motivasi terlebih dahulu, atau tidak mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi dan tidak menarik perhatian (minat) peserta didik, serta guru tidak menggunakan media pembelajaran. Akibat hal tersebut, peserta didik menjadi malas, mengantuk, dan tidak bersemangat. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian peserta didik berbicara sendiri sehingga sangat mengganggu peserta didik lain pada saat keberlangsungan proses belajar mengajar serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas peserta didik, dan juga Penggunaan media pembelajaran *Puzzle* sama sekali

¹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan minat dan hasil belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 13-14

belum pernah digunakan di SD Negeri 0906 Padang Sihopal.² Selain itu juga, minat peserta didik kurang pada mata pelajaran PPKn, terlihat dari tabel hasil ulangan peserta didik pada mata pelajaran PPKn, berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan PPKn Kelas V

No	Rentang Nilai KKM: 70	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	60-65	7	35%	Belum Tuntas
2.	66-69	4	20%	Belum Tuntas
3.	80-86	9	45%	Tuntas
Jumlah		20 Peserta Didik	100%	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri Padang Sihopal

Berdasarkan tabel diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan jumlah peserta didik 20 orang, terdapat 11 orang peserta didik (55%) tidak tuntas, sedangkan 9 orang peserta didik (45%) peserta didik tuntas. Disamping itu juga komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik kurang dan kebanyakan hanya menggunakan konsep dan metode konvensional. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian peserta didik dikarenakan jarang guru menggunakan media pembelajaran. Jadi, hal yang harus diperhatikan atau dilakukan seorang guru ialah dengan menyediakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini media

² Observasi Awal tanggal 7 Juni 2020 Ibu Ayu Rahayu selaku Wali Kelas VA

pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*.

Media pembelajaran *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media pembelajaran *puzzle* juga dapat disebut sebagai permainan yang edukatif karena tidak hanya untuk bermain akan tetapi juga mengasah otak dan melatih antar kecepatan pikiran dan tangan. Sehingga dengan adanya aktivitas tersebut akan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahyuni dan Yolanita bahwa media pembelajaran *Puzzle* memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat menarik minat peserta didik, gambar pada *Puzzle* tersebut bisa mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena tidak semua objek benda dapat dibawa ke dalam kelas dan dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat melihat, mengamati, melakukan percobaan serta dapat menambah wawasan. Lukitaningsih menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar. Menurut Armiami dan Pahriah juga menyatakan bahwa media pembelajaran *Puzzle* merupakan permainan sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Untuk dapat menyusun *Puzzle* maka peserta didik harus dapat memahami materi terlebih dahulu sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ada sehingga termotivasi

untuk fokus dalam mengikuti permainannya.³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrina Junita dan Haris Munandar menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran *Puzzle* sangat tinggi yaitu 89,4% siswa menyatakan termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran *Puzzle*. Hal ini dapat dilihat dari persentase tiap-tiap indikator hasrat dan keinginan 91%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar 91%, harapan 87%, menarik dalam belajar 89% dan indikator penghargaan 89%.⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Tambaru, Asti Yunita Benu dan Heryon Bernard Mbuik menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tiap-tiap indikator minat belajar. Pada indikator perhatian peserta didik 85%, partisipasi peserta didik 95%, perasaan senang 95%, dan pada indikator ketertarikan terhadap KBM yaitu 95%.⁵

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di**

³ Nurul Husna, dkk. “Pengembangan Media *Puzzle* Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Volume 05, No. 01, 2017, hlm. 67

⁴ Safrina dan Haris Munandar, “Penerapan *Puzzle* Untuk Pemahaman Materi Daur Hidup Hewan di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan *Sains-Edutainment*,” *Jurnal Tunas Bangsa*, Volume 6, No. 1, Februari 2019, hlm. 79-80

⁵ Esti Tambaru, dkk. “Analisis Penggunaan Media *Puzzle* Pada Tema Pahlawanku Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IVB Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 1, Maret 2021, hlm. 59

Kelas V SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi PPKn masih rendah
2. Media pembelajaran *Puzzle* belum digunakan/ di aplikasikan
3. Partisipasi peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya maka peneliti membatasi masalah rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menawarkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban dengan menggunakan media pembelajaran *Puzzle* kelas V SD Negeri 0906 Padang Sihopal. Minat belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat melalui media pembelajaran *Puzzle*.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Media Pembelajaran *Puzzle*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *puzzle* adalah teka-teki. Media pembelajaran *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena dapat dicerna melalui indera penglihatan. Media *puzzle* adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan lainnya sehingga membentuk gambar.⁶ Media pembelajaran *puzzle* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *puzzle* yang berupa potongan-potongan pernyataan dan jawaban beserta dengan papan *puzzle*. Dimana pada media ini berupa potongan-potongan pernyataan beserta jawaban yang disusun menjadi baik dan benar.

2. Minat Belajar

Minat Belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁷ Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu indikator minat belajar peserta didik meliputi perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik dan perhatian peserta didik.

3. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

⁶ Anirisa Latut Torikil Maviro, "Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di Kelas IV Lambaro Aceh Besar", *Skripsi* (Darussalam Banda Aceh: UIN A-Raniry, 2017), hlm. 32-33

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 20

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. PPKn berusaha membina perkembangan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸ Materi pada mata pelajaran PPKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak dan kewajiban. Dimana pada materi ini mencakup beberapa macam diantaranya hak dan kewajiban sebagai masyarakat, sebagai peserta didik dan juga sebagai warga Negara.

Dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran *puzzle* ini merupakan sebuah upaya, usaha atau proses yang dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tertarik secara jiwa dan hatinya untuk belajar kearah yang lebih baik pada mata pelajaran PPKn dengan materi hak dan kewajiban.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Materi Hak dan Kewajiban di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak”?.

F. Tujuan Penelitian

⁸ M. Daryono dkk, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 1

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* sebagai upaya dalam peningkatan minat belajar peserta didik, serta sebagai bahan kajian peneliti yang akan meneliti yang sama dengan temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Guru

Sebagai panduan, acuan, serta evaluasi yang bisa dijadikan sebagai perubahan untuk menjadi guru yang bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri

- b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengalaman baru untuk lebih meningkatkan minat belajar. Menjadikan sebagai wawasan dan perubahan mindset bahwa belajar itu menyenangkan, bervariasi dan menarik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan pandangan kedepan agar nantinya menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dan disenangi peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dikatakan berhasil apabila tes akhir siklus dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan minat belajar sebanyak 80% dari 20 orang
2. Minat belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran skor minat belajar peserta didik dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 30 disetiap siklus.
3. Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PPKn
4. Apabila hipotesa tindakan berhasil yaitu jika minat peserta didik pada mata pelajaran PPKn dapat meningkat dengan adanya penggunaan media pembelajaran *puzzle* di kelas V SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Apabila hipotesa ditolak

maka penggunaan media pembelajaran *puzzle* tidak meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran *Puzzle*

a. Hakikat Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanifulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar.⁹

Secara Etimologi media berasal dari bahasa latin yang artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dengan mudah. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat bantu mengajar, baik di kelas (*indoor*) ataupun di luar kelas (*outdoor*). Hal ini diperkuat oleh Djahiri bahwa media pembelajaran sebagai alat yang akan mudah membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

⁹ Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

¹⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 92

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Media juga dikatakan sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional.

Menurut Hamalik dalam buku Mohammad Syarif Sumantri, sebagai guru dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam memahami media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifitaskan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar
- d. Hubungan antar metode mengajar dan media pembelajaran
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran
- g. Berbagai jenis alat dan tehnik media pembelajaran
- h. Usaha inovasi dalam media pembelajaran.¹¹

Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan dalam menyalurkan isi pelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan guru untuk:

- a. Memperjelas informasi/ pesan
- b. Memberikan tekanan pada hal-hal yang penting
- c. Memberikan variasi
- d. Memperjelas struktur pembelajaran
- e. Meningkatkan motivasi.¹²

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 303

¹² Mohammad Syaris Sumantri..., hlm. 303

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:31

yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “Sebutkan kepada ku nama semua (benda) ini jika kamu yang benar!”¹³

Dalam kutipan tersebut peneliti bisa maknai bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk memperjelas materi, isi, serta konsep yang ingin disampaikan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk lebih menguasai dan memahami materi tersebut.

Menurut Sudjana dalam buku Mohammad Syarif Sumantri, alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik, adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 4) Peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁴

Pada kutipan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran dikatakan dapat mempertinggi kegiatan proses

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 6

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri..., hlm. 304

pembelajaran peserta didik dikarenakan pembelajaran akan lebih menarik, lebih bervariasi, memperjelas bahan pelajaran, dan peserta didik akan lebih aktif dalam berproses pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁵

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan sangat membantu keefektifan dan penyampaian pesan dan isi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu juga dapat membangkitkan motivasi, minat peserta didik, dan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz dalam buku Azhar Arsyad menemukan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

1. Fungsi Atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 19

- dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu sehingga mereka tidak memperhatikannya
2. Fungsi Afektif yaitu dapat meningkatkan kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
 3. Fungsi Kognitif, yaitu dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
 4. Fungsi Kompensatoris, yaitu dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks, serta membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dan mengingat kembali.¹⁶

Pada pembahasan sebelumnya juga mengatakan bahwa media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, selain itu juga fungsi dari media pembelajaran itu sendiri dapat meningkatkan kenikmatan tersendiri ketika belajar sehingga meningkatkan pemahaman, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu peserta didik mengingat kembali serta mengorganisasikan informasi yang didapat.

Menurut Kemp & Dayton dalam buku Azhar Arsyad, dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi baku
2. Pembelajaran bisa lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Alokasi waktu pembelajaran dapat dipersingkat
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integrasi gambar dan kata dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas
6. Pembelajaran dapat diberikan dimana pun dan kapan pun
7. Sikap positif siswa dapat ditingkatkan
8. Peran guru berubah ke arah yang lebih positif.¹⁷

¹⁶ Azhar Arsyad..., hlm. 20-22

¹⁷ Azhar Arsyad..., hlm. 23-24

Sudjana & Rivai dalam buku Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi
4. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengar uraian guru, akan tetapi seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁸

Dari uraian dan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dan dapat memberikan kesamaan pengalaman serta terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

c. Media Puzzle

¹⁸ Azhar Arsyad..., hlm. 25-26

Media *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar utuh. Media *puzzle* merupakan inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan menggunakan media *puzzle* peserta didik dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Media *puzzle* juga disebut permainan edukasi karena bukan hanya permainan tetapi mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran tangan, berfikir kreatif, melatih peserta didik untuk memecahkan masalah, dan peserta didik dapat belajar sambil bermain serta dapat memunculkan motivasi untuk mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa diulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba, dan terus mencoba hingga berhasil.¹⁹

Penggunaan media *puzzle* sebagai media pembelajaran diharapkan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik agar mereka aktif, antusias, minat belajarnya tinggi, dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Puzzle*

¹⁹ Ela Latifatul Fajariyah, "Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS", *skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2017), hlm. 30-31

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana yang dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dimana media *puzzle* ialah suatu media berupa potongan gambar, soal dan jawaban yang bisa dijadikan sebagai alat edukasi yang menarik, merangsang pikiran, serta peserta didik lebih aktif dalam menyusun serta mencocokkan gambar ataupun soal yang diberikan.

Setiap media yang digunakan tentu mempunyai kelebihan serta kekurangan dalam media pembelajaran yang digunakan. Adapun kelebihan media pembelajaran *puzzle*, yaitu:

- 1) Melatih Psikomotorik
- 2) Melatih daya ingat
- 3) Pembelajaran lebih menyenangkan dan terjadinya interaksi antara peserta didik dan peserta didik lainnya.²⁰
- 4) Bersifat konkret
- 5) Menarik perhatian serta minat peserta didik
- 6) meningkatkan hasil belajar serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.²¹
- 7) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- 8) Mengenal siswa pada sistem dan konsep hubungan
- 9) Dengan memilih gambar/ bentuk, dapat melatih siswa untuk berfikir matematis (menggunakan otak kirinya)

Adapun kekurangan media pembelajaran *puzzle*, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih panjang
- 2) Menuntut kreatifitas pendidik
- 3) Kelas menjadi kurang terkendali
- 4) Kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar.²²

²⁰ Siti Nur Aftika, "Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Relasi Kelas I SDN Ragunan 012", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 31

²¹ Leny Suryaning Astutik dkk, "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Volume 8, No. 1, April 2020, hlm. 79-87

²² Nita Zahara, "Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas I MIN 5 Aceh Besar", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 13-14

e. Manfaat Media Pembelajaran *Puzzle*

Manfaat media *puzzle* adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. *Puzzle* memiliki sifat mengusik rasa ingin tahu peserta didik, media yang efektif dalam mengenal dan menguji pengetahuan peserta didik melalui gambar. Melalui media ini peserta didik akan belajar menganalisis suatu masalah dengan mengenali petunjuk dari potongan gambar yang ada. Dengan penggunaan media *puzzle* ini sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif, antusias dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran serta pembelajaran akan lebih bermakna.²³

Media *puzzle* juga bisa melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran, melatih koordinasi mata dan tangan, peserta didik belajar mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi gambar, memperkuat daya ingat, mengenalkan peserta didik pada konsep hubungan, dengan memilih gambar atau bentuk, dapat melatih peserta didik untuk berpikir matematis (menggunakan otak kiri, meningkatkan keterampilan sosial, melatih logika dan memperluas pengetahuan.²⁴

²³ Isna Ari Kusuma, "Pengembangan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 2 Sukomulyo Pujon Malang", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 28-29

²⁴ Pupung Rahayu Noviati, "Penerapan Media *Puzzle* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas II SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang," *Jurnal Golden Age*, Volume 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 51

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media *puzzle* yaitu melatih kemampuan kognitif, keterampilan sosial dan motorik halus peserta didik, memperkuat daya pikir atau daya ingat, melatih logika, memperluas pengetahuan, dan melatih kesabaran peserta didik dalam menyusun dan membentuk gambar serta memberi pengalaman berharga dalam proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”. Belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Secara bahasa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kapandaian atau ilmu. Adapun minat belajar secara istilah dapat dilihat dari penjelasan para ahli dalam buku Halid Hanafi dkk, yaitu:

1. Menurut Muhibbin Syah bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga karenanya ia dapat mencapai prestasi.
2. Menurut Oemar Hamalik bahwa minat belajar adalah keinginan hati dari seorang peserta didik sehingga membuat dirinya rajin mengikuti proses pembelajaran.
3. Sedangkan menurut H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengatakan bahwa orang belajar dengan serius maka hasil belajar bagus sementara orang belajar tanpa minat maka hasil belajar tidak bagus.²⁵

²⁵ Halid Hanafi, La Adu, dan H.Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), hlm. 152-156

Dapat dikatakan minat belajar ialah suatu situasi keadaan yang mendorong peserta didik untuk menyukai suatu mata pelajaran yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Najm: 39-40, sebagai berikut:

وَإِنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَ أَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).²⁶

Dapat disimpulkan bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat/ kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh-sungguh akan berhasil dalam usahanya.

Minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Dengan kata lain ada kecenderungan apa yang

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 527

dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, bahan pembelajaran yang tidak menarik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.²⁷

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Adapun pendapat Zakiah Daradjat bahwa:

“ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya”.²⁸

“ Menurut Muhibbin Syah, Minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”²⁹ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

²⁷ Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 310-313

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 135

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151

diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁰

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang disertai dengan perasaan senang.³¹ Akan tetapi kesukaan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan. Selama kesukaan itu ada, maka motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun kesenangan segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan sementara. Minat lebih tetap karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.³²

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 180

³¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76

³² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 114

Menurut Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.³³

Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang minat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan peserta didik sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat peserta didik. Saat peserta didik siap untuk belajar karena berminat maka keuntungan dan kepuasan pribadi yang akan dia dapatkan dari pengalaman belajarnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.³⁴

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Minat terhadap keadaan peserta didik belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar
2. Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang sekitar, dan lain-lain
3. Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar peserta didik, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.³⁵

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 180

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 119-143

Dapat disimpulkan bahwa minat di ukur terhadap keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran, terhadap lingkungan dan terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa.

Menurut Rosyidah yang dikutip oleh Ahmad Susanto, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan atau adat.³⁶

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggongannya. Menurut Abdul Rahman Sholeh minat terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau jaman, kebebasan beraktivitas, seks dan lain-lain.
 - 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Contohnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal itu akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat gelar penghargaan dari masyarakat.³⁷
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan, senang terhadap guru bidang

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60

³⁷ Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 265

- studi, atau memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dan kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:
- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.
 - 3) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalahnya.
 - 4) *Inventorial Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah objek yang ditanyakan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa penggolongan minat belajar peserta didik tidak hanya dilihat berdasarkan keinginan tersendiri akan tetapi dapat dipandang dari beberapa sudut pandang, seperti halnya timbulnya minat seseorang itu berasal dari pembawaan dan juga karna adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan, keluarga dan kebiasaan atau adat. Sedangkan minat yang berdasarkan arahnya yang timbul dalam diri seseorang, dan minat yang berasal dari luar individu yang hanya bersifat sementara, juga minat dapat digolongkan dengan bagaimana seseorang itu mengungkapkannya.

c. Indikator Minat Belajar

³⁸ Abdul rahman shaleh..., hlm. 267

Indikator minat ada empat yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan tidak hadir saat pelajaran
2. Keterlibatan peserta didik. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
3. Ketertarikan peserta didik. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru
4. Perhatian peserta didik. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³⁹

Adapun ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar menurut Slameto yang dikutip oleh Edy Syahputra, yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat akan cenderung semangat untuk belajar secara terus-menerus terhadap aktifitas-aktifitas yang disenangi dan dimanifestasikan melalui

³⁹ Edy Syahputra..., hlm. 19.

⁴⁰ Edy Syahputra..., hlm. 20-21

partisipasi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan rasa kebanggaan dan kepuasan tersendiri atas apa yang diraih/diperoleh.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara keseluruhan ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari diri sendiri. faktor internal ini antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat baik faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi, baik yang keluar dari diri sendiri (internal) atau dari luar diri (eksternal).

“ Menurut Tampubolon, minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.”⁴¹

b. Belajar

Minat dapat diperoleh dari belajar, karna dengan belajar apa yang semula tidak diketahui lama kelamaan akhirnya mengetahui pelajaran itu, dengan bertambahnya pengetahuan minat pun akan timbul.

c. Keluarga

Keluarga adalah orangtua, saudara/i dari orangtua bahkan termasuk orangtua dari ayah dan ibu. Keluarga sangat berpengaruh terhadap mempengaruhi minat, karena mereka merupakan sebuah motivasi atau contoh dalam kehidupan seseorang.

d. Bahan pelajaran dan sikap guru

⁴¹ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 41

Faktor yang menarik minat siswa bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang diminati peserta didik akan sering dipelajari peserta didik yang bersangkutan, begitu juga bahan pelajaran yang tidak diminati akan sering diabaikan, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴²

Guru juga merupakan satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar peserta didiknya, berarti telah melakukan hal-hal terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Beda dengan guru yang memiliki sikap buruk akan sukar tidak disukai peserta didik yang akan mempengaruhi timbulnya minat belajar peserta didik akan berkurang.

e. Lingkungan

Lingkungan secara sempit, seolah-olah hanyalah alam sekitar di luar diri manusia. lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial kultural.

Lingkungan secara fisiologis mencakup segala kondisi dan material jasmani, seperti: gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem syaraf, pernapasan, darah dan pertumbuhan. secara psikologis segenap stimulasi yang diterima individu sejak dalam konsensi kelahiran sampai matinya, misalnya: sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan, dan tujuan-tujuan. Sedangkan secara sosio kultural mencakup hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain. Pola hidup keluarga, masyarakat, pergaulan kelompok, latihan dan belajar.⁴³

f. Cita-cita

Setiap manusia pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapainya, dari cita-cita akan menimbulkan minat. Bahkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat untuk kehidupan yang

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 129

⁴³ M. Dalyono..., hlm. 130

akan datang, yang setiap manusia memperjuangkan untuk mencapainya walaupun berbagai penghalang dan rintangan.

g. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi maka secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal bernyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai yang lain kemungkinan ia akan menjadi beban baginya untuk menerimanya.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran berupa media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang tidak berkaitan langsung, dan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lainnya.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik juga dilihat dari lingkungan tempat tinggalnya yang mencakup segala aspek material dan stimulus di luar individu baik yang bersifat psikologis maupun sosial kultural, disamping itu juga cita-cita merupakan perwujudan dari minat serta bakat dan sarana prasarana yang mendukung langsung kelancaran proses pembelajaran.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara etimologi (bahasa), Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "*panca*" berarti lima dan "*sila (syila)*" berarti batu

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 200

sendi atau dasar. Kata “*sila*” berasal dari kata “*susila*” yaitu tingkah laku yang baik. Jadi Pancasila adalah lima batu sendi atau lima tingkah laku yang baik.⁴⁵

Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari pelbagai moral yang secara nyata terdapat di Indonesia. Pancasila adalah lima asas moral yang relevan untuk ditetapkan menjadi dasar Negara. Adapun pengertian Pancasila menurut para ahli yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis, yaitu:

- a. Prof. Muhammad Yamin menyatakan Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik.
- b. Notonegoro menyatakan Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia dan Ideologi Negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu pertahanan bangsa dan Negara Indonesia
- c. Ir. Soekarno menyatakan Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun tidak saja falsafah Negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia.⁴⁶

Kelima dasar atau prinsip yang terdapat dalam sila-sila Pancasila tersebut merupakan satu kesatuan bagian-bagian sehingga saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk satu tujuan tertentu sehingga dapat disebut sebagai sistem.

Menurut Darmodihardjo dalam buku Rahmanuddin, Pancasila adalah Ideologi yang memiliki kekhasan, yaitu:

⁴⁵ Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri*, (Banten: Gema Media, 2019), hlm. 13

⁴⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn MI/SD Kelas Rendah* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm. 31-32

1. Tuhan yang Maha Esa sebab ketuhanan yang maha esa mengandung arti bahwa manusia Indonesia percaya adanya tuhan
2. Penghargaan kepada sesama umat manusia apapun suku bangsa dan bahasanya
3. Bangsa Indonesia menjunjung tinggi persatuan bangsa
4. Kehidupan manusia Indonesia bermasyarakat dan bernegara berdasarkan sistem demokrasi
5. Keadilan sosial bagi hidup bersama.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa kekhasan dari ideologi pancasila itu mencakup tentang kepercayaan bangsa Indonesia terhadap adanya tuhan sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut dapat menjunjung tinggi kesatuan, persatuan serta menghargai sesama umat manusia yang berbeda-beda menuju rakyat yang adil dan makmur.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu:

1. Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme dan berjiwa Pancasila
2. Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air
3. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik
4. Memiliki *mindset* dalam memecahkan masalah yang terjadi di Negara
5. Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para negara-negara lain
6. Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu memiliki rasa cinta tanah air, berjiwa Patriotisme dan Nasionalisme, memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi, menjunjung tinggi harkat dan martabat

⁴⁷ Rahmanuddin Tomalili, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2019), hlm. 23-25

⁴⁸ Maulana Arafat Lubis..., hlm. 35-36

bangsa Indonesia serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis menyatakan bagian-bagian karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah
2. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks
3. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri
4. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang berbeda
5. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah
6. Memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari
7. Menerapkan penilaian autentik.⁴⁹

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi peserta didik SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana peserta didik SD/MI untuk menjadi warga Negara yang baik dan benar.

Selain itu pembelajaran PPKn begitu penting bagi peserta didik SD/MI, yaitu:

- 1) Menkuatkan kepada mereka untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari

⁴⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 25

- 2) PPKn mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis
- 3) Memberikan pengajaran kepada peserta didik SD/MI untuk saling memahami sesama warga Negara dan menanamkan kepada mereka makna Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan Negara yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.⁵⁰

4. Hak dan Kewajiban

a. Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang mestinya kita terima atau bisa dikatakan sebagai hal yang selalu kita lakukan dan orang lain tidak boleh merampasnya entah secara paksa atau tidak. Kewajiban adalah suatu hal yang wajib kita lakukan demi mendapatkan hak atau wewenang kita.⁵¹

Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik seorang dan penggunaannya tergantung kepada diri sendiri. Contoh: untuk memilih, memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing yang dipercayai, hak mendapatkan pengajaran atau pendidikan, hak mengeluarkan pendapat dan hak mendapatkan perlindungan hukum. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan rasa tanggung jawab. Contohnya: melaksanakan tata tertib di sekolah, membayar SPP atau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya dan sebagainya.⁵²

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis..., hlm. 26-27

⁵¹ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 122

⁵² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI...*, hlm. 66

Dapat disimpulkan bahwa hak adalah sesuatu yang dilakukan secara mutlak sehingga menjadi milik seseorang dan pelaksanaannya tergantung pada orang yang menjalaninya, dalam arti hak yaitu segala sesuatu yang harus diterima seseorang. Sedangkan kewajiban yaitu sesuatu pekerjaan/ perbuatan yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

1. Hak dan Kewajiban sebagai Masyarakat

Hak warga masyarakat adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang yang berkedudukan sebagai warga masyarakat. Sedangkan kewajiban warga masyarakat adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang sebagai warga masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab. Adapun bentuk hak warga masyarakat, yaitu:

- a. Mendapat perlindungan hukum
- b. Mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak
- c. Menikmati lingkungan bersih
- d. Hidup tenang dan damai
- e. Bebas memilih, memeluk dan menjalankan agama
- f. Berpendapat dan berorganisasi
- g. Mengembangkan kebudayaan daerah dan usaha
- h. Mendapatkan keadilan
- i. Mengembangkan kehidupan demokrasi
- j. Mendapatkan pelayanan

Adapun bentuk kewajiban warga masyarakat, yaitu:

- a. Mematuhi aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat
- b. Menjaga ketenangan dan ketertiban lingkungan masyarakat
- c. Mengikuti kegiatan yang ada lingkungannya. Misalnya kerja bakti, gotong royong dan musyawarah
- d. Menghormati tetangga di lingkungan tempat tinggal
- e. Membantu tetangga yang terkena musibah
- f. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal

- g. Memelihara persatuan dan kesatuan
- h. Memelihara fasilitas-fasilitas/ sarana kepentingan umum.⁵³

2. Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban termasuk juga anak, dan sebagai peserta didik. hak adalah segala sesuatu yang harus diterima. Sementara itu, kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan menurut aturan yang berlaku. Kewajiban dan hak harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan. Hak diperoleh setelah melaksanakan kewajiban. Berikut adalah hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah. Berikut ini merupakan kewajiban peserta didik di sekolah, diantaranya:

- a. Peserta didik harus taat kepada guru dan kepala sekolah
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban sekolah
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan yang ada di sekolah
- d. Membantu kelancaran pelajaran di kelas
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lainnya baik di lingkungan maupun di luar sekolah
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik
- g. Memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

Adapun hak peserta didik di sekolah, yaitu:

- a. Berhak mendapatkan perlakuan adil (nilai) dari guru dan perlindungan
- b. Berhak mendapatkan bimbingan dari guru dan pendidikan
- c. Berhak meminjam buku di perpustakaan
- d. Berhak mempunyai banyak teman
- e. Berhak menggunakan fasilitas yang ada di sekolah.

⁵³ John Yasin, *Hak Asasi Manusia dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara dalam Hukum positif Indonesia*, (Gorontalo: Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Negeri), hlm. 15-16

- Hak peserta didik di rumah, yaitu:
- a. Berhak mendapatkan kasih sayang
 - b. Berhak mendapatkan perlindungan
 - c. Berhak untuk bermain
 - d. Berhak mendapatkan kesehatan
 - e. Berhak mendapatkan pendidikan
- Kewajiban anak di rumah, yaitu:
- a. Kewajiban untuk belajar
 - b. Kewajiban membantu orang tua
 - c. Kewajiban menjalankan perintah agama.⁵⁴

3. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

Hak warga Negara merupakan hak yang ditentukan dalam suatu konstitusi Negara. Munculnya hak ini adalah karena adanya ketentuan undang-undang dan berlaku bagi orang yang berstatus sebagai warga Negara. Begitu juga dengan kewajiban, yaitu segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh warga Negara yang ditinggal di suatu wilayah atau tempat dengan penuh tanggung jawab. Adapun hak dan kewajiban warga Negara Indonesia tercantum dalam pasal 27 sampai pasal 34 UUD 1945. Beberapa hak tersebut, diantaranya:

- a. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Tercantum dalam pasal 27 ayat (2) UUD 1945
- b. Hak membela Negara. Tercantum dalam pasal 27 (2) UUD 1945
- c. Hak kemerdekaan memeluk agama. Tercantum dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945
- d. Hak mendapatkan pengajaran. Tercantum dalam pasal 31 ayat (1) dan (2) UUD 1945
- e. Hak untuk mengembangkan dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Tercantum dalam pasal 32 ayat (1) UUD 1945

⁵⁴ <https://www.silabus.web.id/kewajiban-siswa-di-sekolah>, di akses pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 14.29 WIB

Adapun kewajiban warga Negara, yaitu:

- a. Kewajiban mentaati hukum dan pemerintahan. Tercantum dalam pasal 27 ayat (1) UUD 1945
- b. Kewajiban membela Negara. Tercantum dalam pasal 27 ayat (3) UUD 1945
- c. Kewajiban dalam upaya pertahanan Negara. Tercantum dalam pasal 30 ayat (1) UUD 1945
- d. Kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan
- e. Kewajiban menghormati hak asasi orang lain dan mematuhi pembatasan yang terutang dalam peraturan
- f. Kewajiban mengikuti pendidikan dasar.⁵⁵

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Amanah dengan judul “Penggunaan Media Puzzle Picture untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi alat pernapasan manusia pada siswa kelas V semester 1 MI Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA sebagian besar siswa kelas V MI Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Bayolali masih rendah. Hal ini tercermin dari sikap kurang aktifnya dalam menanggapi guru yang sedang mengajar di depan kelas, bermain-main pada saat pelajaran berlangsung, dan sikap acuh terhadap materi yang disampaikan. Sehingga berdampak buruk dan menyebabkan 50% nilai peserta didik mendapati di bawah KKM. Proses belajar lebih fokus kepada guru, siswa cenderung sebagai pendengar.

⁵⁵ Marsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 37-38

Rasa ingin belajar siswa cenderung rendah dan monoton. Menggunakan metode ceramah serta tidak menggunakan media atau metode pembelajaran di dalam kelas.⁵⁶

2. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Budiarti dengan judul “Implementasi media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri 149 Palembang”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas II-E, SD Negeri 149 Palembang sudah berjalan cukup baik. Guru terkadang menggunakan media berupa media visual yang digambar langsung oleh guru pada papan tulis, namun hal ini dirasa belum cukup efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain memakan waktu untuk menggambar dan keterbatasan gambar yang dapat dibuat, timbul kendala lain yaitu ketika guru menggambar di papan tulis, sebagian siswa memanfaatkan waktu ini untuk bermain-main dengan teman sebangkunya.⁵⁷
3. Penelitian ini dilakukan oleh Rumaisa Khairani dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Media Puzzle di kelas III SDIT Raflesia, Depok”. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS yang berlangsung kurang berjalan

⁵⁶ Dian Amanah, “Penggunaan Media Puzzle Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2017/1018” Tahun 2017

⁵⁷ Indah Budiarti, “Implementasi Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD Negeri 149 Palembang” Tahun 2015

dengan baik, monoton dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Tidak sedikit siswa yang menunjukkan sikap acuh tak acuh dan malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru kurang memanfaatkan alat peraga atau media menarik, interaktif dan menantang untuk membuat siswa lebih aktif serta kemampuan berpikir siswa belum terasah.⁵⁸

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu:

a. Persamaannya

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan media pembelajaran Puzzle
2. Metodologi yang digunakan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

b. Perbedaannya

1. Tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2020, kemudian tempat yang dilakukan peneliti yaitu di SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti yaitu mata pelajaran PPKn sedangkan mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti di atas terdiri dari IPA, IPS dan Tematik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa solusi minat belajar siswa.

⁵⁸ Rumaisa Khairani, "Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Menggunakan Media Puzzle di Kelas III SDIT Raflesia, Depok" Tahun 2015

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses pembelajaran perlu melibatkan beberapa komponen-komponen pembelajaran yang ada. Komponen yang dimaksud yaitu adalah peserta didik, kurikulum, guru, media dan metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pada kondisi awal, diketahui bahwa pada proses pembelajaran partisipasi peserta didik belum sepenuhnya dilakukan secara aktif, perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi PPKn masih rendah, serta kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, media pembelajaran *puzzle* sama sekali belum pernah digunakan sehingga tidak menarik perhatian peserta didik. akibat hal tersebut peserta didik menjadi malas, mengantuk dan tidak bersemangat. Melihat kondisi awal tersebut dan untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik, maka peneliti mencoba untuk menggunakan media pembelajaran *puzzle* dengan materi hak dan kewajiban melalui serangkaian tindakan pembelajaran berbentuk siklus, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukan tindakan tersebut diharapkan minat belajar peserta didik menjadi meningkat pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa “Penggunaan media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 November 2020 sampai dengan selesai pada batas waktunya, sebagaimana tercantum dalam lampiran I (*Time Scedule* Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.⁵⁹

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.⁶⁰

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A SD di SDN 0906 Padang Sihopal yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang siswi perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Siklus yang digunakan dinamakan dengan model siklus. Dimana pada model siklus ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran.⁶¹ Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu penggunaan media pembelajaran *Puzzle* sebagai upaya dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis...*, hlm. 156

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan observasi kelas
- c. Memberikan angket kepada peserta didik
- d. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Padang Sihopal yaitu dengan menggunakan Media Pembelajaran Puzzle. Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) merupakan suatu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Observasi (*Observation*) / Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflection*) / pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁶²

Prosedur penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuTindakan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.138.

Gambar 3.1 Kerangka Gambar Siklus



Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (Planning) 1

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- a) Menyusun rancangan Media Pembelajaran Puzzle
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- d) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik selama pembelajaran dan membuat lembar angket minat peserta didik.

e) Membuat Lembar Kerja peserta didik (LKS) berisi tentang materi hak dan kewajiban

2) Pelaksanaan tindakan (Action) 1

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing

(2) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(4) Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat/yel-yel

b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan sebuah materi yang ingin disajikan kepada peserta didik.

(2) Guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran *puzzle*

- (3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- (4) Guru menyuruh peserta didik membaca, mengamati teks bacaan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban serta berdiskusi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- (5) Setelah siswa melakukan kegiatan tersebut, guru menjelaskan materi hak dan kewajiban
- (6) Guru memanggil perwakilan dalam setiap kelompok untuk membagikan sebuah potongan berupa pernyataan dan jawaban mengenai materi yang telah disampaikan.
- (7) Kemudian guru menjelaskan hal yang harus dilakukan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok mencocokkan pernyataan dan menempatkan pernyataan tersebut di papan yang tersedia, kemudian kelompok lain meletakkan potongan jawaban antara “hak” atau “kewajiban”. Waktu yang diberikan kepada peserta didik dalam menyusun potongan-potongan tersebut selama 10 menit
- (8) Evaluasi
- (9) Penutup

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- (2) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Serta bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (4) Mengajak peserta didik berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan (Observation) 1

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

- (1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- (2) Melakukan koreksi lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan menggunakan media pembelajaran *puzzle*

4) Refleksi (Reflection) 1

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta

didik pada mata pelajaran PPKn. Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila minat belajar peserta didik masih rendah maka akan diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (Planning) 2

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan angket untuk diisi oleh peserta didik pada akhir pertemuan.

2) Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan dalam pertemuan II sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing
- (2) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(4) Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat/yel-yel

b) Kegiatan inti

(1) Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

(2) Siswa menerima penjelasan materi mengenai contoh hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

(3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

(4) Guru menyuruh peserta didik membaca, mengamati teks bacaan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban serta berdiskusi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

(5) Guru memanggil perwakilan dalam setiap kelompok untuk membagikan sebuah potongan berupa pernyataan dan jawaban mengenai materi yang telah disampaikan.

(6) Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyusun/ atau mencocokkan potongan-potongan tersebut menjadi sempurna selama 10 menit

(7) Kemudian guru mengevaluasi jawaban serta mengoreksi dalam mencocokkan potongan-potongan yang dilakukan oleh peserta didik

(8) Kelompok yang salah dalam menyusun potongan-potongan pernyataan serta jawaban akan mendapatkan hukuman

(9) Evaluasi

(10) Penutup

c) Kegiatan penutup

(1) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung

(2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Serta bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

(3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

(4) Mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan (Observation) 2

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

(1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

(2) Melakukan koreksi lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan menggunakan media pembelajaran *puzzle*

4) Tahap Refleksi (*Reflection*) 2

Hasil dari pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada tahap ini akan dianalisis dan dicari solusinya untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, serta menganalisis hambatan yang ditemui ketika menerapkan media *puzzle* berupa angket untuk dapat dievaluasi dan dicarikan solusinya dengan melihat hasil siklus I pertemuan 2.

Hasil observasi dan angket yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti agar mengetahui tingkat minat belajar peserta didik. Hasilnya akan dijadikan bahan ajar untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran *puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Tahap perencanaan (*Planning*) 1

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas membahas tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dengan pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti melakukan:

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP siklus II pertemuan sesuai dengan mata pelajaran dan materi

pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*, sebagai perbaikan pada siklus I.

- (2) Mendiskusikan hasil refleksi pada siklus I dengan guru agar proses penelitian pada siklus II pertemuan 1 lebih berjalan dengan efektif.
- (3) Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- (4) Menyiapkan angket minat belajar peserta didik di akhir siklus II pertemuan 1.
- (5) Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

2) Pelaksanaan tindakan (Action) 1

Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan pada siklus I karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan observasi pada siklus I. Pada siklus II media pembelajaran *puzzle* yang digunakan dikembangkan dengan memodifikasikan dengan alat musik. Adapun pelaksanaan tindakan dalam pertemuan II sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing

- (2) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat/yel-yel
- b) Kegiatan inti
- (1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami teks bacaan
 - (2) Siswa mencari contoh hak dan kewajiban sebagai masyarakat di dalam teks
 - (3) Guru menggunakan media pembelajaran *puzzle*
 - (4) Guru menyuruh peserta didik menyusun dan mencocokkan setiap bagian potongan yang telah tersedia di papan *puzzle* secara bergantian
 - (5) Evaluasi
 - (6) Penutup
- c) Kegiatan penutup
- (1) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
 - (2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Serta bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

(3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

(4) Mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan (Observation) 1

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

(1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

(2) Melakukan koreksi lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan menggunakan media pembelajaran *puzzle*

4) Tahap Refleksi (*Reflection*) 1

Hasil dari pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada tahap ini akan dianalisis dan dicari solusinya untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, serta menganalisis hambatan yang ditemui ketika menerapkan media *puzzle* berupa angket untuk dapat dievaluasi dan dicarikan solusinya.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (Planning) 2

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

(1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(2) Menyiapkan angket untuk diisi oleh peserta didik pada akhir pertemuan.

2) Tindakan (Action) 2

Adapun pelaksanaan tindakan dalam pertemuan II sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing

(2) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(4) Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat/yel-yel

b) Kegiatan inti

(1) Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

(2) Siswa menerima penjelasan materi mengenai contoh hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

(3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

- (4) Guru menyuruh peserta didik membaca, mengamati teks bacaan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban serta berdiskusi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
 - (5) Guru memanggil perwakilan dalam setiap kelompok untuk membagikan sebuah potongan berupa pernyataan dan jawaban mengenai materi yang telah disampaikan.
 - (6) Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyusun/ atau mencocokkan potongan-potongan tersebut menjadi sempurna selama 10 menit
 - (7) Kemudian guru mengevaluasi jawaban serta mengoreksi dalam mencocokkan potongan-potongan yang dilakukan oleh siswa
 - (8) Kelompok yang salah dalam menyusun potongan-potongan pernyataan serta jawaban akan mendapatkan hukuman
 - (9) Evaluasi
 - (10) Penutup
- c) Kegiatan penutup
- (1) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung

(2) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Serta bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

(3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

(4) Mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan (Observation) 2

(1) Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

(2) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

(3) Melakukan koreksi lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan menggunakan media pembelajaran *puzzle*

4) Tahap Refleksi (*Reflection*) 2

Hasil dari pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada tahap ini akan dianalisis dan dicari solusinya untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, serta menganalisis hambatan yang ditemui ketika menerapkan media *puzzle* berupa angket untuk dapat

dievaluasi dan dicarikan solusinya dengan melihat hasil siklus I pertemuan 2.

Hasil observasi dan angket yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti agar mengetahui tingkat minat belajar peserta didik. Hasilnya akan dijadikan bahan ajar untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran *puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru kelas mata pelajaran PPKn kelas V-A SDN 0906 Padang Sihopal.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu kepala sekolah, tata usaha serta siswa-siswi SDN 0906 Padang Sihopal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau Kueisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dan diisi oleh peserta didik. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

Variable	Indikator	Butir pernyataan	Nomor Item	Positif	Negatif
Minat Belajar Peserta Didik	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa senang ketika guru menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i> Saya merasa senang jika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i> 	5,6	5,6	
	Keterlibatan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru 	3, 7, 10	3,7,10	

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal • Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru 			
	Ketertarikan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Saya antusias belajar PPKn • Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru • Saya mengulang mata pelajaran PPKn di rumah • Saya tidak menunda mengerjakan PR yang diberikan guru 	1, 8, 9, 12	1,8,9	12

Perhatian Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar/rebut 	2, 4, 11	11	2,4
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar PPKn • Saya suka dengan media yang digunakan guru 			
Jumlah			9	3

Keterangan:

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

A. Ya, bernilai 3

B. Kadang-kadang, bernilai 2

C. Tidak, bernilai 1

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati

pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan untuk peserta didik dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya didalam kelas.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan				Keterangan
			3	2	1	
Minat Belajar Peserta Didik	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa senang ketika guru menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i> • Peserta didik senang jika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i> 				
	Keterlibatan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik bertanya kepada guru jika tidak bisa 				

		<p>menjawab soal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu maju di depan kelas jika disuruh guru 			
	<p>Ketertarikan Peserta Didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik antusias belajar PPKn • Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru • Peserta didik mengulang mata pelajaran PPKn di rumah • Peserta didik tidak menunda mengerjakan PR yang diberikan guru 			
	<p>Perhatian Peserta Didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar/ribut • Peserta didik tidak mengantuk ketika 			

		<p>guru mengajar PPKn</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik suka dengan media yang digunakan oleh guru 				
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Kolom 3 = jika “Ya”

Kolom 2 = jika “Kadang-Kadang”

Kolom 1 = jika “Tidak”

Tabel 3.3
Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Penilaian		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Pengamatan KBM					
	A. Pendahuluan					
	1. Mengucapkan salam					
	2. Menanyakan kabar					
	3. Mengabsen peserta didik					
	4. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dan ruang belajar					
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	B. Kegiatan inti					
	1. Membagi peserta didik menjadi					

	beberapa kelompok					
	2. Menyampaikan materi dengan cara mudah dimengerti dan jelas					
	3. Membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok					
	4. Guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan memuaskan					
	5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
	6. Guru berusaha memotivasi/ menarik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran					
	7. Memberikan beberapa soal					
	C. Penutup					
	1. Mengevaluasi kegiatan diskusi mengenai teks bacaan					
	2. Menyimpulkan materi pelajaran					
	3. Memotivasi peserta didik untuk belajar					
	4. Melakukan Tanya jawab					
	5. Mengucapkan salam					
2.	Suasana kelas					
	1. Guru antusias					

	2. KBM sesuai dengan RPP					
	3. Waktu sesuai alokasi					
3.	Penggunaan media					
	1. Ketepatan pemilihan media dengan materi					
	2. Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i>					
	3. Media pembelajaran <i>puzzle</i> memperjelas materi yang disampaikan					
	4. Media pembelajaran digunakan secara efektif					
4.	Interaksi					
	1. Guru memancing partisipasi peserta didik dalam kelas					
	2. Peserta didik memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan di kelas					

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu tersebut akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dan lembar observasi minat belajar peserta didik. Angket minat belajar setiap peserta didik dihitung melalui tahapan berikut:

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap peserta didik di setiap pertemuan

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap peserta didik dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS= Minat belajar peserta didik

AMB= Skor perolehan angket minat belajar peserta didik

LMB= Skor perolehan lembar observasi minat belajar peserta didik.⁶³

2. Mencari rerata minat belajar peserta didik diakhir siklus. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar peserta didik diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar peserta didik di setiap pertemuan

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81

pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS = Rerata minat belajar peserta didik

$\sum MBS$ = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyaknya pertemuan.⁶⁴

Adapun penggolongan kriteria minat belajar peserta didik diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangkan skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar peserta didik maka diperoleh rentang bilangan sebesar 30. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 10.⁶⁵ Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Minat Belajar Peserta Didik

No	Rentang	Kriteria
1.	26.00-36.00	Tinggi
2.	15.00-25.00	Sedang
3.	4.00-14.00	Rendah

⁶⁴ Anas Sudijono..., hlm. 81

⁶⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar peserta didik kelas V sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2021. Untuk mengetahui skor awal minat belajar peserta didik kelas V, peneliti melakukan pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan peserta didik bermain sendiri. Ada peserta didik yang bermain dengan alat tulisnya, ada pula peserta didik yang bermain dengan temannya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada peserta didik. Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket belajar peserta didik kelas V dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1	Adi Ramdani Panusuk Harahap	12	14	13
2	Ahmad Sollim Harahap	12	14	13
3	Aidil Martua Harahap	13	15	14

4	Aisah Avina	15	10	12,5
5	Al-Fauzan Harahap	12	15	13,5
6	Daud Siregar	16	11	13,5
7	Eci Sunarti Harahap	13	14	13,5
8	Fahira Hafsa Rangkuti	15	10	12,5
9	Hasbiya Hairani Hasibuan	11	12	11,5
10	Henri Radiansyah Siregar	13	14	13,5
11	Lobe Parlindungan	15	13	14
12	Puspa Khairani Harahap	14	15	14,5
13	Rahmat Hasibuan	16	10	13
14	Raihana Az-Zahra Nasution	11	13	12
15	Raista Arinatama	15	10	12,5
16	Salmaiyah Harahap	11	11	11
17	Samsinar Munthe	14	15	14,5
18	Siti Fadilah Harahap	15	16	15,5
19	Siti Mawar Hasibuan	17	10	13,5

20	Solihin Harahap	14	15	14,5
Rata-rata				13,25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik ketika pra siklus menunjukkan angka 13,25 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi guru, lembar observasi minat belajar peserta didik, angket minat belajar, dan media pembelajaran).
- 3) Peneliti mensimulasikan media *puzzle* kepada guru kelas dan memberitahukan mengenai hal-hal yang dilakukan ketika menggunakan media tersebut

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 22 Mei 2021. Setiap pertemuan

dengan alokasi waktu 1 hari (3 X 35 Menit). Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema Panas dan Perpindahan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PPKn dengan materi Hak dan Kewajiban sebagai warga masyarakat. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Selain itu, guru juga mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam kegiatan awal guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, guru menampilkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat peserta didik yang bertanya mengenai media yang dibawa oleh guru yakni “apa itu Bu?” dan guru menjawab “Nanti Ibu jelaskan bagaimana cara penggunaan media yang ibu pegang ini”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru menjelaskan secara singkat mengenai materi hak dan kewajiban, mencakup pengertian beserta contoh mengenai hak dan

kewajiban sebagai warga masyarakat. Peserta didik terlihat menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan kata yang berkaitan dengan hak serta kewajiban sebagai masyarakat di dalam teks tersebut selama ± 15 menit. Setelah itu guru membagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok memiliki ketua masing-masing. Guru menyuruh setiap ketua kelompok untuk maju ke depan dan observer memberikan beberapa potongan-potongan berupa pernyataan serta jawaban mengenai pernyataan. Setelah itu guru menjelaskan tentang media yang akan digunakan serta tata cara penggunaannya. Kelompok yang mendapatkan potongan pernyataan yaitu kelompok 1 dan 4 sedangkan potongan jawaban yaitu kelompok 2 dan 3. Kelompok 1 dan 4 yang mendapatkan potongan pernyataan menempelkan atau meletakkan ke papan *puzzle* secara tidak beraturan. Dan kelompok 2 dan 3 menjawab atau mencocokkan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan. Peserta didik secara bergantian menempelkan dan mencocokkan potongan-potongan tersebut. Setelah itu, peserta didik beserta guru mengevaluasi jawaban dan memperbaiki kesalahan yang ada di papan *puzzle*. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, peserta didik mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru, dimana LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan materi yang pelajari. Peserta didik mengerjakan LKS secara individu atau satu per satu. Setelah itu, guru bersama peserta didik membahas LKS secara klasikal dan secara acak. Kegiatan ini diakhiri dengan peneliti memberikan sebuah angket minat belajar kepada peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan serta refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. “Apakah saja yang telah dipelajari hari ini?” dan “Apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?”. Kemudian guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini. Setelah itu, kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua

Seperti pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dengan dengan tema Panas dan Perpindahan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PPKn dengan materi Hak dan Kewajiban sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan pertemuan pertama, kegiatan awal pada pertemuan kedua diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Selain

itu, guru juga mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakan yel-yel untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam kegiatan awal guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pada pertemuan kedua diawali dengan guru menampilkan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung. Ketika menampilkan media *puzzle* terdapat peserta didik yang bertanya “Hari ini kita masih menggunakan media *puzzle* ya bu?”. Kemudian guru menjawab “iya” kemudian terlihat beberapa peserta didik bersemangat untuk menggunakan media *puzzle* itu lagi. Setelah itu, guru menyampaikan secara singkat mengenai materi hak dan kewajiban. Serta mengulang kembali materi yang telah disampaikan di pertemuan pertama, sebagai penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama. Kemudian, peserta didik akan di suruh untuk maju kedepan secara bergantian menentukan atau menyusun papan *puzzle* menjadi bentuk sempurna. Tidak sama halnya dengan pertemuan pertama, peserta didik sudah mulai mendiskusikan jawaban yang tetap sesuai dengan pernyataan atau contoh yang di tertera di papan tersebut. Disela-sela guru menunggu peserta didik

80

menyusun *puzzle*, guru semakin mendesak peserta didik agar menyusun dan memperhatikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan sambil berkata “Waktu tinggal 1 Menit lagi”. Begitu juga dengan peserta didik semakin cepat menyusun potongan-potongan yang diberikan. Setelah media *puzzle* disusun, guru memberikan LKS, dimana LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Selain itu juga, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja lagi contoh hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Karena tidak ada yang berani mengangkat tangannya maka siswa disuruh satu persatu untuk menyebutkan contoh lain mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Kegiatan ini diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru memberikan simpulan serta refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. “Apakah saja yang telah dipelajari hari ini?” dan “Apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?”. Kemudian guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari

ini. Setelah itu, kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

c. Observasi

1) Observasi Peserta Didik

Dalam observasi peserta didik, yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Dalam melakukan observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik dan angket minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dan
Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA	SKOR		RMBS
		MBS ¹	MBS ²	
1.	Adi Ramdani Panusuk Harahap	17	20,5	18,75
2.	Ahmad Sollim Harahap	16	24,5	20,25
3.	Aidil Martua Harahap	19,5	22,5	21
4.	Aisah Avina	18	24,5	21,25
5.	Al-Fauzan Harahap	17,5	26	21,75
6.	Daud Siregar	18,5	20,5	19,5
7.	Eci Sunarti Harahap	16	24	20
8.	Fahira Hafsa Rangkuti	17	22,5	19,75
9.	Hasbiya Hairani Hasibuan	18,5	23	20,75
10.	Henri Radiansyah Siregar	21	22,5	21,75
11.	Lobe Parlindungan	24	29,5	26,75
12.	Puspa Khairani Harahap	21	24,5	22,75
13.	Rahmat Hasibuan	19	22	20,5

14.	Raihana Az-Zahra Nasution	19,5	27,5	23,5
15.	Raista Arinatama	12,5	20,5	16,5
16.	Salmaiyah Harahap	18,5	25	21,75
17.	Samsinar Munthe	20	25,5	22,75
18.	Siti Fadilah Harahap	19,5	28,5	24
19.	Siti Mawar Hasibuan	21,5	24	22,75
20.	Solihin Harahap	23,5	25,5	24,5
	Rata-rata			21,53

Keterangan:

MBS¹ = Minat belajar peserta didik pertemuan ke 1

MBS² = Minat belajar peserta didik pertemuan ke 2

RMBS = Rerata minat belajar peserta didik di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 95% (19 peserta didik) memperoleh skor minat ≤ 25 . Pada pertemuan kedua terdapat 100% (20 peserta didik) memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dari hasil minat belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir rerata minat belajar pada siklus I yaitu peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam pengkategorian minat belajar sedang. Selain itu, rata-rata minat belajar peserta didik kelas V terjadi peningkatan yaitu dari 13,25

menjadi 21,53 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi sedang. Akan tetapi dalam hal ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai 80% peserta didik dengan skor minat belajar sebanyak 30. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar peserta didik dari pra siklus dengan siklus I:

Tabel 4.3
Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus dengan Siklus I

NO.	Nama	Skor Minat Belajar Peserta Didik		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	Adi Ramdani Panusuk Harahap	13	18,75	Meningkat
2.	Ahmad Sollim Harahap	13	20,25	Meningkat
3.	Aidil Martua Harahap	14	21	Meningkat
4.	Aisah Avina	12,5	21,25	Meningkat
5.	Al-Fauzan Harahap	13,5	21,75	Meningkat
6.	Daud Siregar	13,5	19,5	Meningkat
7.	Eci Sunarti Harahap	13,5	20	Meningkat
8.	Fahira Hafsah Rangkuti	12,5	19,75	Meningkat
9.	Hasbiya Hairani Hasibuan	11,5	20,75	Meningkat

10.	Henri Radiansyah Siregar	13,5	21,75	Meningkat
11.	Lobe Parlindungan	14	26,75	Meningkat
12.	Puspa Khairani Harahap	14,5	22,75	Meningkat
13.	Rahmat Hasibuan	13	20,5	Meningkat
14.	Raihana Az-Zahra Nasution	12	23,5	Meningkat
15.	Raista Arinatama	12,5	16,5	Meningkat
16.	Salmaiyah Harahap	11	21,75	Meningkat
17.	Samsinar Munthe	14,5	22,75	Meningkat
18.	Siti Fadilah Harahap	15,5	24	Meningkat
19.	Siti Mawar Hasibuan	13,5	22,75	Meningkat
20.	Solihin Harahap	14,5	24,5	Meningkat
Rata-rata		13,25	21,53	Meningkat

2) Observasi guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan media pembelajaran *puzzle* yang digunakan oleh guru. Guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak bernyanyi bersama dan membuat yel-yel agar

peserta didik lebih bersemangat. Selain itu, guru guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas saat menyampaikan materi, terlihat terdapat peneguram terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru menjelaskan. Selain itu, guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Disamping itu juga, guru membagi beberapa kelompok serta membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok. Guru juga melakukan evaluasi kegiatan diskusi. Namun disisi lain keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran *puzzle* kurang baik.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No.	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1.	LKS yang dikerjakan secara individu atau satu per satu	LKS dikerjakan secara berkelompok dan berdiskusi dengan teman sebangku
2.	Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i> belum	Keterampilan guru dalam menggunakan media

	maksimal	pembelajaran <i>puzzle</i> agar lebih dimaksimalkan
3.	Beberapa peserta didik belum mengerti dalam penggunaan media pembelajaran <i>puzzle</i> sehingga pada saat media digunakan potongan jawaban tersebut di letakkan secara asal-asalan tanpa mencari jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang tertera di papan <i>puzzle</i>	Guru menambah fokus pengawasan terhadap peserta didik untuk lebih memperhatikan dan menyimak pernyataan dan menemukan jawaban yang sesuai

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II yaitu berpijak terhadap hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sedikit berbeda dengan siklus I, letak perbedaannya yaitu pada siklus II guru menyuruh peserta didik berdiskusi mengenai teks bacaan dengan teman sebangku dan LKS dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (media pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi minat belajar peserta didik, dan angket minat belajar,).

3) Peneliti mensimulasikan media pembelajaran *puzzle* kembali kepada guru kelas V pada penguatan pengawasan terhadap peserta didik dalam menentukan atau menyimak terlebih dahulu potongan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang ada di papan *puzzle*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 26 Mei 2021 dengan alokasi waktu 1 hari (3 x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema panas dan perpindahannya dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PPKn dengan materi pelajaran mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan sebagai peserta didik. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Selain itu, guru juga mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar.

Selain itu, dalam kegiatan awal guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti di siklus II ini, guru menampilkan media pembelajaran *puzzle* yang akan digunakan. Terdapat siswa yang berkata “Kita masih menggunakan media itu bu?”, lalu guru menjawab “iya, tapi ada sedikit perbedaannya” lalu siswa bertanya “Apa bu perbedaannya?” guru pun hanya tersenyum dan berkata “Nanti ibu jelaskan” peserta didik pun penasaran dan tidak sabar untuk menggunakan media *puzzle*. Setelah itu, guru pun menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari ini. Materi yang dijelaskan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan hak serta kewajiban sebagai peserta didik. Penjelasan tersebut di simak dan di dengarkan oleh peserta didik secara baik. Selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami teks bacaan yang telah diberikan mengenai hak dan kewajiban. Kemudian peserta didik disuruh untuk berdiskusi secara kelompok mengenai teks bacaan tersebut dan meminta peserta didik mengidentifikasi apa saja hak dan kewajiban yang tertera dalam teks tersebut. Setelah peserta didik berdiskusi mengenai teks tersebut kemudian guru mengasah daya ingat serta pemahaman peserta didik terhadap teks yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* sebagai penunjang dalam proses belajar yang lebih menyenangkan. Guru akan

memutarkan sebuah lagu dan pada saat lagu tersebut berhenti maka peserta didik berhenti dalam menyusun potongan-potongan tersebut. Apabila salah satu kelompok gagal dalam menyusun papan *puzzle*, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga menguatkan pengawasan terhadap peserta didik, dimana peserta didik harus memperhatikan, membaca serta menyusun potongan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang tertera di papan *puzzle*. Ada peserta didik yang begitu semangat dalam menyusun potongan tersebut dan ada peserta didik yang kebingungan dan greget apabila musik tiba-tiba berhenti, dan ada pula peserta didik yang begitu kegirangan dan membantu temannya dalam menjawab serta menemukan jawaban yang sesuai dan tepat.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan LKS untuk didiskusikan dengan teman sebangku yang bersangkutan paut dengan teks bacaan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan LKS, dan guru meminta beberapa kelompok untuk membacakan hasilnya di depan kelas dan kelompok yang lain mendengarkan. Guru juga melakukan peneguran terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan kelompok yang sedang maju.

Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan serta refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. “Apakah saja yang telah dipelajari hari ini?” dan “Apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah?”. Kemudian guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini. Setelah itu, kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua

Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Selain itu, guru juga mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah sarapan?” dan peserta didik ada yang menjawab “Saya Bu” maupun “Saya tidak sarapan Bu”. dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam kegiatan awal guru juga

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban. Sebelum itu guru mengubah menyusun posisi duduk peserta didik menjadi bentuk “U” agar ruang di dalam kelas lebih luas dan pembelajaran agar lebih bervariasi. Kemudian guru memberikan teks bacaan untuk didiskusikan dengan teman yang berada di sampingnya. Didalam diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, guru turut andil dalam proses pembelajaran. Dimana pada saat pembahasan teks tersebut ada peserta didik yang bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami. Selanjutnya, guru bertanya kepada peserta didik “Apa saja hak kita sebagai warga Negara?” peserta didik pun mengangkat tangan dan berkata “Berhak mendapatkan pendidikan, bu”. Lalu siswa disuruh satu persatu untuk menuliskan apa saja hak dan kewajiban kita sebagai peserta didik. Setelah kegiatan tersebut, kemudian guru menyediakan media *puzzle* seperti biasanya. Kemudian, peserta didik di suruh untuk menyusun potongan-potongan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Peserta didik disuruh menyusun potongan tersebut selama ± 10 menit dengan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Bagi yang menyusun dengan baik, tepat dan benar maka kelompok tersebut diberikan hadiah. Kemudian, guru membagi LKS mengenai hak

dan kewajiban sebagai warga masyarakat, sebagai warga Negara dan sebagai peserta didik.

Kegiatan inti diakhiri dengan evaluasi jawaban LKS dan diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan mendiktekan peserta didik dan siswa menulisnya di buku. Guru memberikan simpulan serta refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. “Apakah saja yang telah dipelajari hari ini?” dan “Apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?”. Kemudian guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran hari ini. Setelah itu, kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

c. Observasi

1) Observasi peserta didik

Sama halnya dalam observasi peserta didik pada siklus I, Dalam observasi siswa yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari

hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II peserta didik sudah mulai menunjukkan ketertarikan nya terhadap mata pelajaran PPKn, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan oleh guru sangat menarik dan mengasah otak peserta didik. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar peserta didik melalui lembar observasi minat belajar peserta didik serta angket minat belajar peserta didik. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik dan angket minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dan Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA	SKOR		RMBS
		MBS ¹	MBS ²	
1.	Adi Ramdani Panusuk Harahap	30	30,5	30,25
2.	Ahmad Sollim Harahap	31,5	33	32,25
3.	Aidil Martua Harahap	29	30	29,5
4.	Aisah Avina	29,5	31	30,25
5.	Al-Fauzan Harahap	29	31,5	30,25

6.	Daud Siregar	26,5	29,5	28
7.	Eci Sunarti Harahap	30	31	30,5
8.	Fahira Hafsa Rangkuti	26,5	29	27,75
9.	Hasbiya Hairani Hasibuan	28,5	29,5	29
10	Henri Radiansyah Siregar	27,5	30,5	29
11.	Lobe Parlindungan	32,5	35,5	34
12.	Puspa Khairani Harahap	33,5	35	34,25
13.	Rahmat Hasibuan	30,5	33,5	32
14.	Raihana Az-Zahra Nasution	29	30	29,5
15.	Raista Arinatama	27	29,5	28,25
16.	Salmaiyyah Harahap	29	34,5	31,75
17.	Samsinar Munthe	29,5	34,5	32
18.	Siti Fadilah Harahap	32,5	35,5	34
19.	Siti Mawar Hasibuan	27	31,5	29,25

20.	Solihin Harahap	31,5	33	32,25
	Rata-rata			30,7

Keterangan:

MBS¹ = Minat belajar peserta didik pertemuan ke 1

MBS² = Minat belajar peserta didik pertemuan ke 2

RMBS = Rerata minat belajar peserta didik di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 40% (8 peserta didik) memperoleh skor minat belajar ≥ 30 dan pada pertemuan kedua terdapat 80% (16 peserta didik) memperoleh skor minat belajar diatas ≥ 30 . Berbeda dengan siklus I, dari hasil minat belajar peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya pada pertemuan kedua peningkatan hasil minat belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas V mengalami peningkatan dan pengkategorian skor minat menjadi tinggi. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% peserta didik kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 30. Selain itu, rata-rata minat belajar peserta didik kelas V pada siklus I dalam kategori sedang namun pada siklus II terjadi peningkatan pengkategorian minat menjadi

tinggi. Rata-rata minat belajar dari 21,53 menjadi 30,7. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar peserta didik dari siklus I dengan siklus II:

Tabel 4.5

Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II

NO.	Nama	Skor Minat Belajar Peserta Didik		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Adi Ramdani Panusuk Harahap	18,75	30,25	Meningkat
2.	Ahmad Sollim Harahap	20,25	32,25	Meningkat
3.	Aidil Martua Harahap	21	29,5	Meningkat
4.	Aisah Avina	21,25	30,25	Meningkat
5.	Al-Fauzan Harahap	21,75	30,25	Meningkat
6.	Daud Siregar	19,5	28	Meningkat
7.	Eci Sunarti Harahap	20	30,5	Meningkat
8.	Fahira Hafsah Rangkuti	19,75	27,75	Meningkat
9.	Hasbiya Hairani Hasibuan	20,75	29	Meningkat

10.	Henri Radiansyah Siregar	21,75	29	Meningkat
11.	Lobe Parlindungan	26,75	34	Meningkat
12.	Puspa Khairani Harahap	22,75	34,25	Meningkat
13.	Rahmat Hasibuan	20,5	32	Meningkat
14.	Raihana Az-Zahra Nasution	23,5	29,5	Meningkat
15.	Raista Arinatama	16,5	28,25	Meningkat
16.	Salmayyah Harahap	21,75	31,75	Meningkat
17.	Samsinar Munthe	22,75	32	Meningkat
18.	Siti Fadilah Harahap	24	34	Meningkat
19.	Siti Mawar Hasibuan	22,75	29,25	Meningkat
20.	Solihin Harahap	24,5	32,25	Meningkat
	Rata-rata	21,53	30,7	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat dan Hal tersebut masih masuk dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar

dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 30. Perbandingan skor minat belajar peserta didik pada setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Rangkuman Pencapaian Skor Minat Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO.	Nama	Skor Minat Belajar Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adi Ramdani Panusuk Harahap	13	18,75	30,25
2.	Ahmad Sollim Harahap	13	20,25	32,25
3.	Aidil Martua Harahap	14	21	29,5
4.	Aisah Avina	12,5	21,25	30,25
5.	Al-Fauzan Harahap	13,5	21,75	30,25
6.	Daud Siregar	13,5	19,5	28
7.	Eci Sunarti Harahap	13,5	20	30,5
8.	Fahira Hafsa Rangkuti	12,5	19,75	27,75
9.	Hasbiya Hairani Hasibuan	11,5	20,75	29
10.	Henri Radiansyah Siregar	13,5	21,75	29

11.	Lobe Parlindungan	14	26,75	34
12.	Puspa Khairani Harahap	14,5	22,75	34,25
13.	Rahmat Hasibuan	13	20,5	32
14.	Raihana Az-Zahra Nasution	12	23,5	29,5
15.	Raista Arinatama	12,5	16,5	28,25
16.	Salmaiyah Harahap	11	21,75	31,75
17.	Samsinar Munthe	14,5	22,75	32
18.	Siti Fadilah Harahap	15,5	24	34
19.	Siti Mawar Hasibuan	13,5	22,75	29,25
20.	Solihin Harahap	14,5	24,5	32,25
Rata-rata		13,25	21,53	30,7

2) Observasi guru

Dalam siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran *puzzle* yang digunakan oleh guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media *puzzle*. Selain itu,

guru juga sudah menambah fokus pengawasan terhadap peserta didik mencocokkan atau menyusun potongan-potongan *puzzle* menjadi sempurna dengan memperhatikan serta membaca terlebih dahulu pernyataan tersebut yang sesuai dengan jawabannya. Hal itu terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik terkondisikan saat menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Selain itu, peserta didik terlihat bersemangat dan berpartisipasi dalam kelas dan peserta didik juga aktif serta terlibat dalam kegiatan di kelas.

d. Refleksi

Refleksi di siklus II ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus II. Diantaranya pelaksanaan dari hasil refleksi siklus I yaitu:

1. Guru sudah mulai menambah fokus pengawasan terhadap peserta didik untuk lebih memperhatikan dan menyimak pernyataan dan menemukan jawaban yang sesuai
2. LKS yang diberikan semula secara individu LKS dikerjakan secara berkelompok dan berdiskusi dengan teman sebangku berjalan dengan sesuai yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan musik sebagai mesin waktu dalam menyusun potongan-potongan *puzzle* agar lebih kreatif dan bervariasi.

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Dimana target dari

penelitian ini 80% peserta didik kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 30. Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar peserta didik kelas V mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
1.	Pra Siklus	13,25	Rendah
2.	Siklus I	21,35	Sedang
3.	Siklus II	30,7	Tinggi

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* memiliki dampak positif dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil lembar angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar peserta didik yang sudah dilakukan sebelum tindakan kelas dilakukan rata-rata skor minat belajar peserta didik menunjukkan 13,25.

Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik pada saat penggunaan media pembelajaran *puzzle*, dimana siswa lebih mudah memahami materi PPKn

dengan mudah. Pada mata pelajaran PPKn, pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton, terlihat perubahan siswa lebih aktif, dan terlihat siswa suka dan tertarik akan materi yang disampaikan.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui media pembelajaran *puzzle*. Adapun ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar menurut Slameto yang dikutip oleh Edy Syahputra salah satu ialah dengan adanya minat seseorang dalam belajar akan lebih dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁶⁶ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa “siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan”.⁶⁷ Dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian mereka untuk belajar.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya yaitu bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini salah satu bahan atau media yang digunakan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran *puzzle*. Penggunaan media pembelajaran *puzzle* sebagai media pembelajaran diharapkan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias, minat belajarnya tinggi, dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan.

⁶⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan...*, hlm. 20-21

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166-

Begitu juga sebaliknya, bahan pembelajaran yang tidak menarik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁶⁸ Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu. Seperti pekerjaan, benda dan orang.⁶⁹ Dapat disimpulkan bahwa timbulnya/ munculnya suatu dorongan (minat) belajar peserta didik salah satunya benda, dimana benda yang dimaksud disini yaitu alat, instrument, perlengkapan dan perangkat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran *Puzzle*.

Penggunaan media pembelajaran *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aftika bahwa pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan dan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, melatih psikomotorik dan melatih daya ingat.⁷⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Leny Suryaning Astutik dkk bahwasanya media pembelajaran ini dapat menarik perhatian serta minat belajar peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

⁶⁸ Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran...*, hlm. 310-313

⁶⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 63

⁷⁰ Siti Nur Aftika, "Penerapan Media *Puzzle*...", hlm. 31

⁷¹ Leny Suryaning Astutik dkk, "Pengaruh Media *Puzzle*...", hlm. 79-87

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 0906 Padang Sihopal dilakukan dengan teliti dan cermat sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 0906 Padang Sihopal terdapat keterbatasan yaitu diantaranya:

1. Waktu. Adanya keterbatasan waktu dalam pemberian angket dalam satu pertemuan di setiap akhir siklus.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik belum terbiasa menggunakan media pembelajaran *puzzle* sehingga dalam pembelajaran ada peserta didik yang hanya meletakkan/ mencocokkan saja tanpa memperhatikan jawabannya dengan baik dan benar.
3. Peneliti mengalami keterbatasan dalam mengolah data atau melakukan observasi terhadap minat belajar peserta didik dan lembar observasi guru pada saat pembelajaran berlangsung. Karena keduanya harus dilakukan pada waktu bersamaan.

Meskipun demikian, peneliti berusaha keras semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Semoga kerja keras peneliti serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Puzzle dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar pada kategori tinggi.

Pada siklus I terdapat 80% (16 peserta didik), siswa kelas V memperoleh skor minat diatas 20 (kategori minat masih dalam keadaan cukup) dan siklus II terdapat 60% (12 peserta didik) yang memperoleh skor minat 30 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik kelas V dari pra siklus ke siklus berikutnya. Pada pra siklus menunjukkan angka 13,25 dengan kategori minat belajar rendah, siklus I menunjukkan angka 21,35 dengan kategori minat belajar cukup, dan siklus II menunjukkan angka 30,73 dengan kategori minat belajar tinggi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat menyediakan media pembelajaran Puzzle sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan /diterapkan dalam proses pembelajaran serta lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah
2. Bagi Guru, penggunaan media pembelajaran Puzzle ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan/alat dalam pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar peserta didik serta memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesioanl.
4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran Puzzle.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Anirisa Latut Torikil Maviro, “Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di Kelas IV Lambaro Aceh Besar”, *Skripsi*. Darussalam Banda Aceh: UIN A-Raniry, 2017.
- Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- D.P, Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dian Amanah, “Penggunaan Media Puzzle Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2017/1018” Tahun 2017.
- Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri*, Banten: Gema Media, 2019.
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan minat dan hasil belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Ela Latifatul Fajariyah, “Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS”, *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2017.

Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

—————, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.

Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri*, Banten: Gema Media, 2019.

Esti Tambaru, dkk. “Analisis Penggunaan Media Puzzle Pada Tema Pahlawanku Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IVB Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 1, Maret 2021.

Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019.

[https:// www.silabus.web.id/kewajiban-siswa-di-sekolah](https://www.silabus.web.id/kewajiban-siswa-di-sekolah), di akses pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 14.29 WIB

Indah Budiarti, “Implementasi Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD Negeri 149 Palembang” Tahun 2015.

Isna Ari Kusuma, “Pengembangan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 2 Sukomulyo Pujon Malang”, *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

John Yasin, *Hak Asasi Manusia dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara dalam Hukum positif Indonesia*, Gorontalo: Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Negeri.

Leny Suryaning Astutik, dkk., “Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Volume 8, No. 1, April 2020.

Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.

—————, *Pembelajaran PPKn MI/SD Kelas Rendah*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.

- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Marsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: In Media, 2013.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Daryono, dkk., *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Terori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nita Zahara, "Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas I MIN 5 Aceh Besar", *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Nurul Husna, dkk. "Pengembangan Media *Puzzle* Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Volume 05, No. 01, 2017.
- Peter Salim, dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press, 1995.
- Pupung Rahayu Noviati, "Penerapan Media *Puzzle* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas II SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang," *Jurnal Golden Age*, Volume 1, No. 1, Juni 2017.
- Rahmanuddin Tomalili, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2019.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rumaisa Khairani, "Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* di Kelas III SDIT Raflesia, Depok" Tahun 2015.

- Safrina dan Haris Munandar, "Penerapan *Puzzle* Untuk Pemahaman Materi Daur Hidup Hewan di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan *Sains-Edutainment*," *Jurnal Tunas Bangsa*, Volume 6, No. 1, Februari 2019.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siti Nur Aftika, "Penerapan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Relasi Kelas I SDN Ragunan 012", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuTindakan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan Proposal	November 2020
7.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2020
8.	Revisi	November 2020
9.	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2020
10.	Revisi	Desember 2020
11.	Seminar Proposal	Maret 2021
12.	Revisi Proposal	Maret 2021
13.	Penyerahan Proposal	Maret 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Mei 2021
15.	Penyusunan BAB IV	Juni 2021
16.	Penyusunan BAB V	Juni 2021
17.	Bimbingan ke Pembimbing II	Juni 2021
18.	Revisi	Juli 2021
19.	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2021
20.	Revisi	Juli 2021
21.	Laporan Penelitian	Juli 2021
22.	Seminar Hasil	Agustus 2021
23.	Revisi	September 2021
24.	Ujian Munaqasah	September 2021
25.	Revisi	Oktober 2021
26.	Penjilidan	Oktober 2021

Padangsidempuan, 19 Juli 2021
Peneliti

Rizki Rumianti Harahap
NIM 1720500091

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 0906 Padang Sihopal
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub Tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran ke- : 4
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn & IPS
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara	4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak

lisan, tulis, dan visual	secara tepat.
--------------------------	---------------

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa, sebagai warga masyarakat dan warga negara secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pertemuan Pertama</p> <p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Panas dan Perpindahannya". • Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk mencairkan suasana 	
<p>Inti</p>	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan mengamati teks bacaan tentang hak dan kewajiban • Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraf • Siswa disuruh mencari dan menemukan kata-kata yang kurang dipahami • Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya terhadap pemahaman mengenai hak dan kewajiban 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari hari ini? 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari? • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama Islam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
<p>Pertemuan Kedua</p> <p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing • Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat/ yel-yel 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang hak dan kewajiban • Guru membentuk kelompok terdiri dari 5 orang • Guru menyuruh siswa membaca, mengamati teks bacaan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban serta berdiskusi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat • Guru menyuruh siswa untuk menyusun atau mencocokkan potongan-potongan <i>puzzle</i> 	

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran • Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya • Mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
----------------	---	--

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : simulasi, diskusi, dan tanya jawab

G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/ Alat : 1. Teks Bacaan

2. Media pembelajaran Puzzle

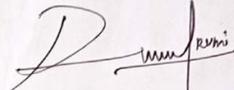
Bahan :-

Sumber belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. LEMBAR PENILAIAN

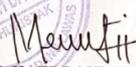
1. Prosedur : dilakukan di akhir pembelajaran
2. Jenis : tes
3. Bentuk : tertulis

Lembar penilaian ini di isi sesuai dengan keadaan peserta didik di dalam maupun di luar kelas yang dilihat dari sikap siswa dalam sehari- hari.

	Padang Sihopal,	2021
Guru Kelas	Observer	
		
<u>AYU RAHAYU HRP, S.Pd</u>	<u>RIZKI RUMIANTI HARAHAP</u>	
NIP.-	NIM. 1720500091	

Mengetahui,
Kepala Sekolah




MEGA HATI DAULAY, S.Pd.I
NIP. 198203202007012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 0906 Padang Sihopal
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub Tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran ke- : 6
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn & SBdP
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara	4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak

lisan, tulis, dan visual	secara tepat.
--------------------------	---------------

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai nada dengan iringan nada	4.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor 4.2.2 mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan Pertama Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Panas dan Perpindahannya".• Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk mencairkan suasana	
Inti	Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca dan mengamati teks bacaan tentang hak dan kewajiban• Siswa menuliskan sebuah cerita dengan topik hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat• Siswa disuruh mencari dan menemukan kata-kata yang kurang dipahami• Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya terhadap pemahaman mengenai hak dan kewajiban	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung<ul style="list-style-type: none">• Apa saja yang telah dipelajari hari ini?• Apa yang akan dikakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama Islam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
<p>Pertemuan Kedua</p> <p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing • Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat/ yel-yel 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang hak dan kewajiban • Guru membentuk kelompok • Guru menyuruh siswa membaca, mengamati, teks bacaan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi serta berdiskusi mengenai hak dan kewajiban sebagai masyarakat • Guru menyuruh siswa untuk menyusun atau mencocokkan potongan-potongan menjadi sempurna • Kelompok yang salah dalam menyusun potongan-potongan pernyataan serta jawaban akan mendapatkan hukuman 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru • Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
--	---	--

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : simulasi, diskusi, dan tanya jawab

G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/ Alat : 1. Teks Bacaan

3. Media pembelajaran Puzzle

Bahan :-

Sumber belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. LEMBAR PENILAIAN

1. Prosedur : dilakukan di akhir pembelajaran

2. Jenis : tes

3. Bentuk : tertulis

Lembar penilaian ini di isi sesuai dengan keadaan peserta didik di dalam maupun di luar kelas yang dilihat dari sikap siswa dalam sehari- hari.

Guru Kelas Padang Sihopal, **2021**
Observer

AYU RAHAYU HARAHAP
NIP.-

RIZKI RUMIANTI HARAHAP
NIM. 1720500091

Mengetahui,
Kepala Sekolah

MEGA HATI DAULAY, S.Pd.I
NIP. 198203202007012001

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : I / II

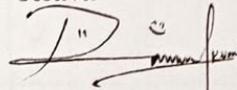
Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Penilaian		
		Ya	Tidak	1	2	3
I.	Pengamatan KBM					
	A. Pendahuluan					
	1. Menucapkan salam	✓				✓
	2. Menanyakan kabar	✓				✓
	3. Mengabsen siswa	✓				✓
	4. Guru mempersiapkan kesiapan siswa dan ruang belajar	✓			✓	
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			✓	
	B. Kegiatan inti					
	1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓				✓
	2. Menyampaikan materi dengan cara mudah dimengerti dan jelas	✓			✓	
	3. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok		✓		✓	
	4. Guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan memuaskan	✓				✓
	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓			✓	
	6. Guru berusaha memotivasi/ menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓				✓
	7. Memberikan beberapa soal	✓				✓
	C. Penutup					

	1. Mengevaluasi kegiatan diskusi mengenai teks bacaan	✓				✓
	2. Menyimpulkan materi pelajaran	✓				✓
	3. Memotivasi siswa untuk belajar	✓				✓
	4. Melakukan Tanya jawab	✓				✓
	5. Mengucapkan salam	✓				✓
2.	Suasana kelas					
	1. Guru antusias	✓				✓
	2. KBM sesuai dengan RPP	✓				✓
	3. Waktu sesuai alokasi	✓				✓
3.	Penggunaan media					
	1. Ketepatan pemilihan media dengan materi	✓				✓
	2. Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran <i>puzzle</i>	✓		✓		
	3. Media pembelajaran <i>puzzle</i> memperjelas materi yang disampaikan	✓			✓	
	4. Media pembelajaran digunakan secara efektif	✓			✓	
4.	Interaksi					
	1. Guru memancing partisipasi siswa dalam kelas	✓				✓
	2. Siswa memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan di kelas	✓				✓

Padang Sihopal, 22 Mei 2021

Observer



Rizki Rumianti Harahap

NIM. 1720500091

Lampiran VII

**Perolehan Skor Sementara Angket Minat Belajar Peserta Didik
dan Lembar Observasi Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama	SKOR		Rerata	Kategori
		Angket	Observasi		
1.	ARPH	12	14	13	Rendah
2.	ASH	12	14	13	Rendah
3.	AMH	13	15	14	Rendah
4	AA	15	10	12,5	Rendah
5	AFH	12	15	13,5	Rendah
6	DS	16	11	13,5	Rendah
7	ESH	13	14	13,5	Rendah
8	FHR	15	10	12,5	Rendah
9	HHH	11	12	11,5	Rendah
10	HRS	13	14	13,5	Rendah
11	LP	15	13	14	Rendah
12	PKH	14	15	14,5	Sedang
13	RH	16	10	13	Rendah

14	RAZN	11	13	12	Rendah
15	RA	15	10	12,5	Rendah
16	SAH	11	11	11	Rendah
17	SM	14	15	14,5	Sedang
18	SFH	15	16	15,5	Sedang
19	SMH	17	10	13,5	Rendah
20	SOH	14	15	14,5	Sedang
Rata-Rata				13,25	Rendah

Lampiran VIII

Perolehan Skor Sementara Angket Minat Belajar Peserta Didik
dan Lembar Observasi Peserta Didik
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	SKOR		Rerata	Kategori
		Angket	Observasi		
1.	ARPH	15	19	17	Sedang
2.	ASH	14	18	16	Sedang
3.	AMH	19	20	19,5	Sedang
4	AA	21	15	18	Sedang
5	AFH	15	20	17,5	Sedang
6	DS	18	19	18,5	Sedang
7	ESH	17	15	16	Sedang
8	FHR	17	17	17	Sedang
9	HHH	18	19	18,5	Sedang
10	HRS	20	22	21	Sedang
11	LP	23	25	24	Sedang
12	PKH	27	15	21	Sedang
13	RH	18	20	19	Sedang
14	RAZN	14	25	19,5	Sedang
15	RA	13	12	12,5	Rendah
16	SAH	19	18	18,5	Sedang
17	SM	20	22	20	Sedang

18	SFH	19	20	19,5	Sedang
19	SMH	21	22	21,5	Sedang
20	SOH	23	24	23,5	Sedang
Rata-Rata				18,9	Sedang

Siklus I pertemuan II

No	Nama	SKOR		Rerata	Kategori
		Angket	Observasi		
1.	ARPH	19	22	20,5	Sedang
2.	ASH	30	19	24,5	Sedang
3.	AMH	23	22	22,5	Sedang
4	AA	24	25	24,5	Sedang
5	AFH	27	25	26	Tinggi
6	DS	20	21	20,5	Sedang
7	ESH	26	22	24	Sedang
8	FHR	22	23	22,5	Sedang
9	HHH	24	22	23	Sedang
10	HRS	23	22	22,5	Sedang
11	LP	30	29	29,5	Sedang
12	PKH	26	23	24,5	Sedang
13	RH	30	24	22	Sedang
14	RAZN	29	26	27,5	Tinggi
15	RA	23	18	20,5	Sedang
16	SAH	27	23	25	Sedang
17	SM	27	24	25,5	Sedang
18	SFH	30	27	28,5	Tinggi
19	SMH	27	21	24	Sedang

20	SOH	29	22	25,5	Tinggi
Rata-Rata				24,15	Sedang

Lampiran IX

Perolehan Skor Sementara Angket Minat Belajar Peserta Didik
dan Lembar Observasi Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	SKOR		Rerata	Kategori
		Angket	Observasi		
1.	ARPH	30	30	30	Tinggi
2.	ASH	36	27	31,5	Tinggi
3.	AMH	31	27	29	Tinggi
4	AA	31	28	29,5	Tinggi
5	AFH	28	30	29	Tinggi
6	DS	28	25	26,5	Tinggi
7	ESH	30	30	30	Tinggi
8	FHR	27	26	26,5	Tinggi
9	HHH	28	29	28,5	Tinggi
10	HRS	25	30	27,5	Tinggi
11	LP	33	32	32,5	Tinggi
12	PKH	31	36	33,5	Tinggi
13	RH	35	26	30,5	Tinggi
14	RAZN	30	28	29	Tinggi
15	RA	26	28	27	Tinggi
16	SAH	31	27	29	Tinggi
17	SM	30	29	29,5	Tinggi

18	SFH	35	30	32,5	Tinggi
19	SMH	29	25	27	Tinggi
20	SOH	34	29	31,5	Tinggi
Rata-Rata				29,5	Tinggi

Siklus II pertemuan II

No	Nama	SKOR		Rerata	Kategori
		Angket	Observasi		
1.	ARPH	31	30	30,5	Tinggi
2.	ASH	36	30	33	Tinggi
3.	AMH	31	29	30	Tinggi
4	AA	32	30	31	Tinggi
5	AFH	31	32	31,5	Tinggi
6	DS	30	29	29,5	Tinggi
7	ESH	30	32	31	Tinggi
8	FHR	27	31	29	Tinggi
9	HHH	29	30	29,5	Tinggi
10	HRS	29	32	30,5	Tinggi
11	LP	36	35	35,5	Tinggi
12	PKH	34	36	35	Tinggi
13	RH	35	32	33,5	Tinggi
14	RAZN	30	30	30	Tinggi
15	RA	29	30	29,5	Tinggi
16	SAH	34	35	34,5	Tinggi
17	SM	34	35	34,5	Tinggi
18	SFH	36	35	35,5	Tinggi
19	SMH	32	31	31,5	Tinggi
20	SOH	34	32	33	Tinggi
Rata-Rata				31,9	Tinggi

Lampiran X

Tabel Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	Nomor Pernyataan Angket												Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ARPH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	$\frac{12}{36} \times 100 = 33,33$
2	ASH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	$\frac{12}{36} \times 100 = 33,33$
3	AMH	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	$\frac{13}{36} \times 100 = 36,11$
4	AA	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15	$\frac{15}{36} \times 100 = 41,66$
5	AFH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	$\frac{12}{36} \times 100 = 33,33$
6	DS	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	16	$\frac{16}{36} \times 100 = 44,44$
7	ESH	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13	$\frac{13}{36} \times 100 = 36,11$
8	FHR	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	15	$\frac{15}{36} \times 100 = 41,66$

9	HHH	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	11	$\frac{11}{36} \times 100 = 30,55$
10	HRS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	$\frac{13}{36} \times 100 = 36,11$
11	LP	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	15	$\frac{15}{36} \times 100 = 41,66$
12	PKH	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	$\frac{14}{36} \times 100 = 38,88$
13	RH	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	16	$\frac{16}{36} \times 100 = 44,44$
14	RAZN	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	11	$\frac{11}{36} \times 100 = 30,55$
15	RA	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	$\frac{15}{36} \times 100 = 41,66$
16	SAH	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	11	$\frac{11}{36} \times 100 = 30,55$
17	SM	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14	$\frac{14}{36} \times 100 = 38,88$
18	SFH	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	15	$\frac{15}{36} \times 100 = 41,66$

19	SMH	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	17	$\frac{17}{36} \times 100 = 47,22$
20	SOH	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	14	$\frac{14}{36} \times 100 = 38,88$



Potongan Jawaban Media Pembelajaran *Puzzle*



Media Pembelajaran *Puzzle*



Keadaan Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran



Peneliti beserta Guru Membagi Peserta Didik menjadi Beberapa Kelompok



Peserta Didik Mendengarkan serta Memperhatikan Peneliti Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* Pada saat Proses Pembelajaran



Peneliti Mengevaluasi Jawaban Peserta Didik



Peneliti Memandu Peserta Didik Mengisi Angket



Partisipasi Peserta Didik Ketiga Kegiatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 566 /In.14/E/TL.00/04/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 April 2021

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Padang Sihopal
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Rumianti Harahap
NIM : 1720500091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Sialagundi, Kec. Huristak, Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Leva Huda M.Si.

NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 0906 PADANG SIHOPAL
KECAMATAN HURISTAK



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor *001/SD*/SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Hati Daulay, S.Pd.I
NIP : 198203202007012001
Jabatan/golongan : Kepala SD Negeri 0906 Padang Sihopal
Satuan kerja : SD Negeri 0906 Padang Sihopal

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-566/In.14/E 1/TL.00/01/2021 Tanggal 30 April 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Rizki Rumianti Harahap
Nim : 172 0500 091
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Sialagundi, Kec.Huristak, Padang Lawas

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 0906 Padang Sihopal untuk keperluan skripsi dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Padang Sihopal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sihopal, 28 Mei 2021
Kepala SD Negeri 0906 Padang Sihopal

MEGA HATI DAULAY, S.Pd.I
NIP. 198203202007012001

